

Karakteristik Petani dan Kontribusi Usaha Budidaya Udang Vaname Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara

Ni Made Nike Zeamita Widiyanti*, Shelly Sylvia Agustina

Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: zeamita@unram.ac.id*

ABSTRAK

Permintaan udang vaname mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Permintaannya tidak hanya dari dalam negeri namun juga dari luar negeri. Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu sentra produksi udang vaname di Provinsi NTB. Usaha ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Namun, masyarakat di Kecamatan Bayan belum menjadikan usaha ini sebagai usaha utama bagi pendapatan rumah tangganya. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana karakteristik petani udang vaname di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, dan (2) Berapa kontribusi usaha budidaya udang vaname bagi pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Metode penentuan jumlah responden digunakan dengan metode slovin dengan jumlah responden sebanyak 31 petani. Analisis data yang digunakan yaitu : analisis pendapatan usahatani dan analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik petani udang vaname di Kecamatan Bayan memiliki rata-rata umur pada usia produktif, seluruh petani telah mendapatkan pendidikan secara formal, pengalaman budidaya udang vaname rata-rata <15 tahun, jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4-5 orang, dan sumber modal Sebagian besar berasal dari modal pribadi dan bantuan pemerintah. Analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha budidaya udang vaname sebesar 59,24%. Nilai ini tentunya masih dapat ditingkatkan lagi melalui pengelolaan usaha budidaya udang vaname yang efisien.

Katakunci: Karakteristik Petani, Kontribusi Pendapatan, Udang Vaname, Kecamatan Bayan

ABSTRACT

The demand for vaname shrimp has increased year after year. The demand comes not only from within the country but also from abroad. Bayan District, North Lombok Regency, is one of the centers of vaname shrimp production in NTB Province. This business is carried out to increase the income of farming households. However, the people in Bayan District have not made this business their main source of household income. Based on this, the objectives of this study are: (1) What are the characteristics of vaname shrimp farmers in Bayan District, North Lombok Regency, and (2) How much does vaname shrimp farming contribute to the household income of farmers in Bayan District, North Lombok Regency? The method used to determine the number of respondents was the Slovin method, with a total of 31 farmers as respondents. The data analysis used was: agricultural income analysis and descriptive percentage analysis. Based on the results of the study, the characteristics of vaname shrimp farmers in Bayan District are that they are on average of productive age, all farmers have received formal education, their average experience in vaname shrimp farming is <15 years, they have an average of 4-5 dependents, and most of their capital comes from personal capital and government assistance. Percentage descriptive analysis shows

that the contribution of vaname shrimp farming income is 59.24%. This value can certainly be further increased through efficient management of vaname shrimp farming.

Keywords: Farmer Characteristics, Income Contribution, Vaname Shrimp, Bayan District

PENDAHULUAN

Sektor perikanan memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sektor ini berkontribusi signifikan sebagai penyedia utama sumber pangan berprotein hewani, penggerak agroindustri, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan bagi nelayan maupun pembudidaya ikan. Selain itu, sektor ini juga mendukung pembangunan kewilayahan. Upaya optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya alam serta penetapan sektor prioritas menjadi strategi utama untuk meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kontribusi tersebut tercermin dari data PDRB Provinsi NTB periode 2021–2025 yang mencapai lebih dari 21 persen (Bappeda NTB, 2025).

Menurut (Sodikin, 2016) berpendapat bahwa sumber daya alam pesisir dan laut telah semakin diakui sebagai aset penting dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya bagi komunitas pesisir yang mayoritas bekerja sebagai nelayan. Namun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup, masyarakat terdorong untuk mencari sumber pendapatan alternatif, salah satunya dengan beralih menjadi pembudidaya udang (Bintang, Susilo and Fattah, 2019). Selain berprofesi sebagai nelayan, peningkatan kebutuhan pangan akibat pertumbuhan populasi mendorong masyarakat untuk meyakini bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan tersebut secara mandiri. Sebagai respons, sebagian masyarakat mulai beralih menjadi petani tambak udang guna mendukung ketahanan pangan dan mendorong pertumbuhan demografis yang berkelanjutan (Pratama and Zuska, 2022).

Kecamatan Bayan merupakan salah satu wilayah administratif di Kabupaten Lombok Utara dengan luas area mencapai 329,1 km² yang terdiri atas 12 desa dan dihuni oleh 58.278 jiwa (Bappeda KLU, 2023). Kondisi geografinya yang berbatasan langsung dengan laut menjadikan kawasan ini memiliki potensi sumber daya kelautan yang melimpah, sekaligus peluang strategis untuk pengembangan budidaya udang vaname. Menurut (Widiyanti *et al.*, 2025), terdapat sebanyak 110 pembudidaya udang vaname yang tersebar di beberapa desa, seperti Desa Sukadana, Desa Mumbul Sari, dan Desa Akar-akar. Rata-rata produksi udang vaname yang dihasilkan mencapai 585 kilogram per tahun per pembudidaya, dengan rata-rata harga jual sebesar Rp48.618 per kilogram.

Kegiatan budidaya udang vaname di Kecamatan Bayan memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani dengan rata-rata total penerimaan melebihi Rp28 juta per tahun (Widiyanti *et al.*, 2025). Namun dalam praktiknya, kegiatan budidaya udang vaname dihadapkan pada berbagai kendala yang berpotensi memengaruhi tingkat pendapatan, antara lain jumlah pakan yang digunakan, jumlah benur yang ditebar, luas lahan tambak, serta ketersediaan dan efektivitas tenaga kerja (Suciaty, Legita and Savitri Herista, 2024). Berdasarkan rincian tersebut diperlukan analisis mendalam untuk mengukur sejauh mana kontribusi pendapatan dari budidaya udang vaname terhadap keseluruhan pendapatan rumah tangga petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik petani serta menganalisis kontribusi pendapatan budidaya udang vaname terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode pendekatan kualitatif biasanya bersifat deskriptif karena di dalamnya banyak menekankan pemahaman mengenai suatu permasalahan dalam kehidupan sosial (Murdiyanto, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: observasi atau pengamatan, wawancara, serta penelusuran dokumen terkait. Jenis-jenis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari responden yang ditemui langsung di lokasi penelitian. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari literatur atau dokumen yang mendukung tersediannya informasi mengenai masalah penelitian. Lokasi penelitian dilakukan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara secara *purposive*. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Jumlah responden ditentukan dengan metode *slovin* sebanyak 31 responden.

Analisis Deskriptif Persentase (DP) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur nilai kontribusi usaha budidaya udang vaname terhadap total pendapatan rumah tangga petani yang diukur dalam satuan persentase. Kontribusi adalah sumbangsih pendapatan yang dapat diberikan oleh usaha budidaya udang vaname terhadap keseluruhan pendapatan rumah tangga petani. Berikut ini rumus untuk menghitung kontribusi:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usaha Budidaya Udang vaname}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga Petani}} \times 100\%$$

Menentukan besarnya kontribusi pendapatan dapat menggunakan kriteria sebagai berikut (Leslie and Hardyastuti, 2011):

- a. Kontribusi kecil, jika nilai kontribusi <25%
- b. Kontribusi sedang, jika nilai kontribusi 25% - 49%
- c. Kontribusi besar, jika nilai kontribusi 49% - 75%
- d. Kontribusi besar sekali, jika nilai kontribusi >75%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Udang Vaname di Kecamatan Bayan

Umur

Umur petani udang yang berada di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara memiliki rata-rata usia 35 tahun. usia ini merupakan usia produktif untuk bekerja. Umur petani udang berkisar antara 28 – 48 tahun. Usia produktif berkisar antara 15-64 tahun, sehingga 100% petani udang vaname berada pada usia produktif. Petani dalam usia produktif cenderung akan bekerja lebih produktif dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam bekerja (Moroki et al., 2018).

Pendidikan

Pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden. Sebanyak 45,16% responden hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SLTP. Sedangkan responden yang menempuh pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi sebanyak 22,03%. Kualitas sumber daya manusia pada sektor pertanian cenderung rendah dibandingkan sektor lainnya (Saputro and Sariningsih, 2020). Pendidikan merupakan salah satu modal penting bagi petani dalam menjalankan bisnisnya. Melalui pendidikan petani dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki sehingga lebih cepat dan terbuka

dalam mengadopsi inovasi ataupun teknologi baru. Secara tidak langsung hal ini akan meningkatkan efisiensi serta produktivitas usahatannya. Saat ini masih banyak petani yang tidak pernah menempuh pendidikan, tentunya hal ini akan menyulitkan petani dalam proses pengolalaan usahanya. Bahkan cenderung akan lebih susah memahami teknologi baru untuk meningkatkan produktivitasnya. Namun, responden pada penelitian ini seluruhnya pernah menempuh pendidikan formal, sehingga mereka memiliki bekal untuk dapat mengelola usaha budidaya udang vaname dengan lebih baik.



Gambar 1. Sebaran Tingkat Pendidikan Responden

Pengalaman Berusaha

Rata-rata pengalaman usaha budidaya udang vaname selama 3 tahun. usaha budidaya udang vaname ini termasuk usaha yang baru dijalankan oleh masyarakat di Kecamatan Bayan. Pemerintah daerah mendorong masyarakat untuk mau melakukan usaha budidaya udang vaname untuk peningkatan pendapatan melalui pemanfaatan sumber daya alam sekitar. Data pengalaman usaha budidaya udang vaname dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Pengalaman Usaha Budidaya Udang Vaname di Kecamatan Bayan

Pengalaman Usaha Udang Vaname (tahun)	Jumlah Petani (orang)	Percentase (%)
5-15 tahun	31	100
16-30 tahun	0	0
>30 tahun	0	0
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Jumlah Tanggungan Keluarga

Anggota keluarga merupakan seluruh orang yang berhubungan kekerabatan dan memiliki hubungan emosional yang kuat. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani dapat menjadi sebuah dorongan atau motivasi bagi petani untuk menjalankan usahanya dengan baik (Widiyanti, Baga and Suwarsinah, 2016). Semakin banyak anggota keluarga biasanya memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga petani memiliki beban yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarganya (Handayani and Yulistiyono, 2023). Jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 2-6 orang, dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Data jumlah tanggungan keluarga lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Udang Vaname di Kecamatan Bayan

Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Petani (orang)	Percentase (%)
2-3 orang	12	38,71
4-5 orang	17	54,84
>5 orang	2	6,45
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Sumber Modal

Modal usaha merupakan sumber daya yang dimiliki petani untuk menjalankan usaha atau bisnisnya. Sumber daya ini dapat berupa asset yang dimiliki, sarana produksi, hingga asset tidak berwujud berupa hak paten dan hak cipta. Modal dapat berasal dari beberapa sumber diantara: modal sendiri, pinjaman, pemerintah atau bahkan dapat berasal dari beberapa sumber. Sumber modal responden pada penelitian ini sebesar 87,10% berasal dari gabungan antara modal pribadi dan pemerintah. Pemerintah memberikan bantuan modal berupa pembuatan kolam udang vaname, sedangkan modal pribadi digunakan untuk pembelian benih dan alat-alat lainnya serta biaya tenaga kerja. Secara rinci data sumber modal dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Sumber Modal Usaha Budidaya Udang Vaname di Kecamatan Bayan

Sumber Modal	Jumlah Petani (orang)	Percentase (%)
Pribadi	4	12,90
Pinjaman	0	0,00
Pemerintah	0	0,00
Pribadi dan Pemerintah	27	87,10
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Kontribusi Usaha Budidaya Udang Vaname terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Seluruh responden penelitian memiliki pekerjaan utama dan 87,1% responden memiliki pekerjaan sampingan. Sebanyak 67,75% responden memiliki pekerjaan utama sebagai Ibu Rumah Tangga dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani udang vaname. Budidaya udang vaname dilakukan oleh para responden untuk menambah penghasilan yang diberikan oleh suami. Sehingga budidaya udang vaname belum menjadi pekerjaan utama bagi sebagian besar responden. Sebaran jenis pekerjaan responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Jenis Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Utama (%)	Sampingan (%)
Petani Udang Vaname	16,12	83,88
Pedagang	0,00	3,22
Penyuluh	6,45	0,00
Guru	6,45	0,00
Ibu Rumah Tangga (IRT)	67,75	0,00
Pegawai Desa	3,22	0,00
Jumlah	100,00	87,1

Sumber: data primer diolah, 2025

Pendapatan rumah tangga petani tidak hanya berasal dari usaha budidaya udang vaname, namun dapat berasal pekerjaan lainnya, seperti pedagang, penyuluh, pegawai negeri sipil, petani,

buruh bangunan, wiraswasta, dan peternak. Usaha budidaya udang vaname menjadi usaha sampingan bagi 83,88% responden penelitian dan seluruhnya merupakan seorang istri. Sianya sebesar 16,12% menjadi pekerjaan utama dan merupakan seorang suami dalam rumah tangganya.

Analisis kontribusi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi pendapatan usaha udang vaname terhadap pendapatan rumah tangga petani. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase (DP). Nilai yang diperoleh pada hasil analisis kontribusi usaha udang vaname sebesar 59,24%. Nilai ini didapatkan melalui perbandingan antara pendapatan budidaya udang vaname dengan pendapatan total rumah tangga petani dikali 100%. Pendapatan total budidaya udang vaname rata-rata sebesar Rp 13.551.853 per tahun dan pendapatan total rumah tangga petani rata-rata sebesar Rp 22.877.419 per tahun. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi usaha budidaya udang vaname sebesar 59,24% dari total pendapatan rumah tangga petani. Nilai ini termasuk kedalam katagori kontribusi besar karena nilainya diantara 49%-75%. Kontribusi usaha budidaya udang vaname ini masih dapat ditingkatkan karena pelaksanaan budidaya udang vaname saat ini belum menghasilkan produksi secara maksimal. Hal ini disebabkan karena penggunaan benur bergantung pada modal yang dimiliki petani. Sedangkan modal petani masih terbatas sehingga petani tidak dapat membeli benih lebih banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik petani udang di Kecamatan Bayan termasuk pada golongan usia produktif, mayoritas petani menempuh Pendidikan hingga tingkat SLTP, memiliki rata-rata pengalaman usaha budidaya udang vaname selama 3 tahun, memiliki rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang, dan sumber modal paling banyak berasal dari gabungan antara modal pribadi dan bantuan pemerintah. Kontribusi usaha budidaya udang vaname terhadap pendapatan rumah tangga petani termasuk pada katagori kontribusi besar yakni 59,24%.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya perlu dikaji mengenai analisis efisiensi penggunaan input produksi untuk meningkatkan kontribusi usaha budidaya udang vaname terhadap pendapatan rumah tangga petani

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda KLU (2023) Profil Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2023. <https://satudata.lombokutarakab.go.id/publikasi>.
- Bappeda NTB (2025) Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2025, <https://data.ntbprov.go.id/dataset/9ef869b4-8572-4afa-b3ce-2e9cf355ff0a/show>.
- Bintang, A.T., Susilo, E. and Fattah, M. (2019) “Livelihoods Transformation of Tuban Coastal Communities Becomes Breeder of Shrimp Vannamei (*Litopenaeus vannamei*),” Economic and Social of Fisheries and Marine Journal, 07(01), pp. 120–130. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2019.007.01.10>.
- Handayani, S. and Yulistiyono, H. (2023) “Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Banyuwangi,” Neo-Bis, 12(1), pp. 32–47.
- Leslie, L.F. and Hardyastuti, S. (2011) “Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Nelayan dalam Mendukung Strategi Penghidupan Berkelanjutan Kawasan Pantai Baron Kabupaten Gunung Kidul,” Agro Ekonomi, 18(1), pp. 91–104.
- Moroki, S., Masinambow, V.A. and Kalangi, J.B. (2018) “Analisis faktor-faktor yang

- mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Amurang Timur,” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(5).
- Murdiyanto, Dr.E. (2020) METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). 1st ed. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press.
- Pratama, M.Y. and Zuska, F. (2022) “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Budidaya Tambak Udang Di Desa Tapak Kuda Kecamatan Tanjung Pura,” Aceh Anthropological Journal, 6(1), p. 73. Available at: <https://doi.org/10.29103/aa.v6i1.6121>.
- Saputro, W.A. and Sariningsih, W. (2020) “Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di taman teknologi pertanian nglanggeran kecamatan Pathuk kabupaten Gunungkidul,” SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis, 16(2), pp. 208–217.
- Sodikin, S. (2016) “Karakteristik Dan Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Di Kawasan Pantai Kabupaten Indramayu,” Jurnal Geografi Gea, 11(2), pp. 200–208. Available at: <https://doi.org/10.17509/gea.v11i2.1630>.
- Suciaty, T., Legita, R. and Savitri Herista, M.I. (2024) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang Vannamei (*Litopenuseus vannamei*),” Paradigma Agribisnis, 6(2), pp. 207–215. Available at: <https://doi.org/10.33603/s8eg8v38>.
- Widiyanti, N.M.N.Z. et al. (2025) “Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Udang Vaname di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara,” Agrimansion, 26(1), pp. 167–186.
- Widiyanti, N.M.N.Z., Baga, L.M. and Suwarsinah, H.K. (2016) “Kinerja usahatani dan motivasi petani dalam penerapan inovasi varietas jagung hibrida padalahan kering di Kabupaten Lombok Timur,” Jurnal Penyuluhan, 12(1).